

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan adalah salah satu sektor penunjang perekonomian di Indonesia (Yolanda et.al, 2014). Melimpahnya sumber daya alam di Indonesia menciptakan potensi yang besar sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu komoditas unggulan pada saat ini adalah kelapa sawit. Indonesia adalah negara terbesar kedua setelah Malaysia yang menjadi penghasil kelapa sawit dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit sebagai komoditas penting dalam membangun perekonomian Indonesia terutama dalam menghasilkan devisa negara dari sektor non migas. Sekarang ini banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Indonesia terutama produktivitas petani kelapa sawit yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat salah satunya ialah melalui pembenihan.

Indonesia adalah negara agraria yang memproduksi berbagai macam hasil produksi. Salah satunya adalah produksi kelapa sawit, tanaman kelapa sawit yaitu tanaman yang banyak dijadikan tanaman perkebunan oleh perusahaan-perusahaan besar, baik pemerintah maupun swasta..

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) ialah salah satu tipe tumbuhan perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini dikarenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbanyak perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil

minyak atau lemak yang lain. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu selaku bahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan bawah industri yang lain semacam industri kosmetik, industri makanan, serta sebagai obat (Kelana dkk., 2017).

Kelapa sawit selaku sumber penghasil minyak nabati memegang peranan penting untuk perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di Negara yang mempunyai iklim tropis dan mempunyai curah hujan tinggi (minimum 1.600 mm/tahun). Minyak kelapa sawit memiliki karotenoid yang lumayan tinggi. Karotenoid ialah pigmen yang menghasilkan warna merah. Minyak kelapa sawit ialah bahan baku yang penting buat berbagai masakan tradisional di Afrika Barat (Lubis dan Widarnako, 2011).

Budidaya kelapa sawit memang dipandang mudah oleh para pelaku usahanya, seperti mulai dari proses pembukaan lahan, pembibitan, pemupukan sampai pemanenan serta penjualan, tetapi tidak dapat dipandang sebelah mata budidaya tanaman penghasil minyak ini kalau ingin berhasil dengan baik serta cocok dengan keinginan mesti memahami berbagai metode.

Aspek utama yang mempengaruhi produktivitas tanaman di perkebunan kelapa sawit ialah pemakaian bibit yang bermutu, seperti yang di ungkapkan Durahim dan Hendromono (2001) bahwa untuk menghasilkan bibit yang bermutu diantaranya dibutuhkan media yang kaya dengan bahan organik serta memiliki unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

Pembibitan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan biji atau benih menjadi bibit yang siap buat ditanam. Bibit

unggul yang digunakan ialah kunci utama untuk meraih produktivitas dan kualitas minyak kelapa sawit yang tinggi. Sikap petani dalam pemanfaatan bibit unggul sangat mempengaruhi produksi.

Terdapat beberapa tentang yang menjadi penentu mutu bibit kelapa sawit yang bakal ditanam pada tahapan *pre nursery*, salah satu yang terpenting adalah media tanam yang digunakan. Media tanam yang digunakan mesti mudah didapat, gembur serta subur sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit yang maksimal (Wijaya et al., 1994).

Salah satu pemicu rendahnya produktivitas sawit di Indonesia karna masih banyak petani yang memakai bibit tidak bersertifikat/palsu/asalan (Silala, 2003; Sayaka et al., 2006; Purba et al., 2006).

Sikap (*attitude*) ialah kondisi seorang yang gampang terpengaruh untuk memberikan asumsi terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut (Susanto, 2006). Sikap merupakan kecenderungan orang untuk memahami, merasakan, bereaksi serta berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2002).

Simpang Empat adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Asahan. Lokasi Kecamatan Simpang Empat berbatasan langsung dengan Kota Tanjung Balai. Berlokasi 11 km dari Kota Tanjung Balai dan 19 km dari Kota Kisaran. Sebagian besar Penduduk di Desa Simpang Empat merupakan Petani kelapa sawit.

Tabel 1. Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan

Kecamatan	Luas lahan / Planted Area (Ha)		Production (Ton)
	TBM	TM	
Simpang Empat	88,00	4405,00	6793,04
Buntu Pane	50,00	2159,00	4655,00
Setia Janji	46,00	732,00	1652,00
Meranti	36,00	154,00	433,80
Pulo Bandring	54,96	175,01	378,01
Aek Ledong	60,36	1921,87	4074,60

Sumber : BPS KABUPATEN ASAHAN